

ANALISIS KONSEPTUAL IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA

Olga Navelia¹, Lilis Karyawati², Nur Aini Farida³

^{1,2,3}PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

12210631110164@student.unsika.ac.id, [2lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id](mailto:lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id),

[3nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id)

ABSTRACT

This study was conducted to conceptually examine the implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education (PAI) learning in the Merdeka Curriculum. The focus of the study includes aspects of learning planning, implementation, and evaluation that integrate moderation principles such as tasamuh, ishlah, and tawassuth in teaching modules and student activities. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach from data in the form of written sources such as scientific articles, books, or educational policy documents. The results showed that Merdeka Curriculum provides ample opportunities for PAI teachers to provide moderate character strengthening with learning designs made to include elements of religious moderation in it, instill moderate values applicatively in students' daily lives, and focus on cognitive, affective, and social aspects in measuring the internalization of moderation in students contextually. However, effective implementation still requires institutional support and teacher training. The integration of religious moderation in PAI is an important step to form a tolerant and noble generation in a plural society.

Keywords: implementation, religious moderation, PAI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara konseptual implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada Kurikulum Merdeka. Fokus kajiannya meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip moderasi seperti tasamuh, ishlah, dan tawassuth dalam modul ajar dan aktivitas peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif dari data berupa sumber tertulis seperti artikel ilmiah, buku, atau dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi peluang yang luas bagi guru PAI untuk memberikan penguatan karakter moderat dengan rancangan pembelajaran dibuat memasukkan unsur moderasi beragama di dalamnya, menanamkan nilai moderat secara aplikatif pada kehidupan sehari-hari peserta didik, dan fokus pada aspek kognitif, afektif, serta sosial dalam mengukur internalisasi moderasi pada peserta didik secara kontekstual. Namun, implementasi yang efektif masih membutuhkan dukungan lembaga dan pelatihan

guru. Integrasi moderasi beragama dalam PAI menjadi langkah penting untuk membentuk generasi toleran dan berakhlak mulia dalam masyarakat plural.

Kata Kunci: implementasi, moderasi beragama, PAI

A. Pendahuluan

Negara Indonesia menjadi salah satu dari negara yang mempunyai multikultural besar di dunia, sebab mempunyai beragam bahasa dan agama, serta dasar hukum dan negara yang memaknai perbedaan sebagai persatuan (Khusaini & Inayati, 2022). Indonesia menjadi negara dengan tingkat bermacam budaya, etnis, dan agama yang tinggi yang memberikan penguatan pada nilai toleransi dalam hidup berbangsa dan beragama. Namun, dalam kehidupan nyata sosial, peristiwa radikal dan ekstremisme yang berkaitan dengan agama masih menjadi salah satu tantangan yang cukup serius, termasuk dalam lingkup pendidikan (Nazib & Surachman, 2024).

Salah satu hal yang perlu untuk mendapat perhatian adalah moderasi agama dalam pertumbuhan dan perkembangan sikap toleransi, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Lembaga-lembaga pendidikan, khususnya sekolah, seharusnya dapat menjadi ruang yang potensial untuk

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dasar. Sejalan dengan riset yang menunjukkan bahwa pemahaman agama yang khusus dan ekstrem dapat berkembang di lingkungan peserta didik karena internalisasi nilai moderasi dalam pembelajaran terbilang rendah (Suryadi, 2022). Padahal, sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang penting untuk membentuk karakter moderat peserta didik, dengan integrasi nilai-nilai seperti tasawuth, tasamuh, maupun ishlah (Khusaini & Inayati, 2022).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dicantumkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu agar kemampuan peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulai, berilmu, sehat, kreatif, cakap, dan mandiri, serta menjadi warga yang bertanggung jawab dan demokratis, Kurikulum Merdeka

menjadi salah satu kebijakan yang baru untuk memberikan kebebasan bagi peserta didik agar dapat meningkatkan potensi dirinya. Moderasi beragama sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam mengedepankan keseimbangan terhadap bermacam keyakinan, moral, budaya, serta menjunjung tinggi sikap toleransi dan saling menghormati dalam hidup bermasyarakat.

Adanya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu cara untuk dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman yang sangat membutuhkan pembaruan untuk menyelaraskan kondisi dan keadaan yang terjadi saat ini. Kurikulum yang baru dikeluarkan ini dirancang untuk memberikan penekanan terhadap pendidikan karakter yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila, agar menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat menghadapi berbagai macam hambatan dan tantangan di yang akan datang ataupun masa kini. Maka dari itu, agar dapat membentuk karakter generasi yang moderat seperti yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila, integritas nilai moderasi beragama

harus ditopang (Astriyani, Tahir, & Salah, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang agar guru dapat mendesain pembelajaran yang kontekstual dan fokus pada penguatan karakter, termasuk dalam menanamkan nilai keimanan, kebhinekaan, dan kemandirian (Khusaini & Inayati, 2022). Namun, sejauh ini, masih belum banyak penelitian yang khusus meneliti bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dengan sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Kurikulum Merdeka. Sebagian besar studi lebih mengamati penguatan nilai moderasi dari sisi kebijakan yang besar atau dengan kegiatan ekstrakurikuler (Suryadi, 2022), atau hanya menggambarkan praktik dalam satuan pendidikan tertentu seperti dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Garut (Nazib & Surachman, 2024). Pada jenjang pendidikan menengah dan dasar, seharusnya Kurikulum Merdeka dapat menekankan pendekatan proyek dan integrasi lintas disiplin yang membutuhkan penggambaran dan manajemen implementasi yang lebih terstruktur (Khusaini & Inayati, 2022).

Oleh karena itu, pembuatan artikel ini bertujuan untuk mendalami lagi proses implementasi nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Fokus utama penelitian ini adalah aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip dan nilai moderasi beragama dalam modul ajar serta aktivitas peserta didik. Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada integrasi analisis moderasi beragama dalam rancangan Kurikulum Merdeka yang belum banyak dikaji secara komprehensif dalam literatur sebelumnya, terutama melalui pendekatan P5 dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian berjudul Analisis Konseptual Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka, metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengambil pendekatan kualitatif yang bersifat analisis dan deskriptif (Ramadhan, 2021). Pendekatan ini memberikan

hasil penelitian dalam bentuk kata dan kalimat dan tidak menggunakan angka (Dr. Sigit Hermawan & Amirullah, 2021). Jenis pendekatan ini digunakan karena artikel ini bersifat konseptual dan ditujukan untuk menganalisis gagasan serta praktik implementasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka yang didasarkan dari kajian sumber-sumber tertulis yang relevan (Sugiyono, 2020).

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu analisis secara konseptual dengan melakukan kajian lebih dalam terhadap konsep yang berkembang dalam kajian ilmiah, kebijakan pendidikan, dan kurikulum dalam PAI yang berkaitan dengan moderasi beragama. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini berupa jurnal artikel ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan memilih informasi yang relevan dari kajian yang terpilih, menghubungkan makna dan konsep yang didapat, dan mengintegrasikannya menjadi pemahaman konseptual yang utuh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam proses pendidikan, kurikulum menjadi bagian yang sangat penting karena menjadi petunjuk dalam menentukan isi pembelajaran, memberikan arahan dalam proses pembelajaran, dan menetapkan tujuan pembelajaran, serta menjadi penentu dalam evaluasi proses pembelajaran (Lazwardi, 2017 dalam (Ainissyifa et al., 2024)). Di Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang cukup kompleks, kurikulum pasti selalu mengalami transformasi dan perkembangan. Salah satu jawaban untuk menghadapi tantangan kebutuhan masyarakat dalam dunia pendidikan adalah Kurikulum Merdeka. Pada Februari 2022, kurikulum ini diperkenalkan oleh Kemendikbudristek untuk menjadi langkah dalam mengatasi krisis pembelajaran pada saat itu yang cukup lama, ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang banyak mengubah proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran tatap muka yang berubah menjadi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam jarak jauh (Ainissyifa et al., 2024).

Pada konteks pendidikan, PAI memiliki peranan yang sangat penting terhadap penanaman nilai-nilai moderat pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam menjadi sarana pendidikan untuk membentuk perilaku dan sudut pandang moderat dalam tatanan dan sistem sosial, yang mengandung ajaran keberagaman budaya, pluralisme, keberagaman, dan menjadi bahan acuan yang bersifat moderat. Oleh karena itu, praktik penerapan nilai dan prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sangat penting agar peserta didik dapat belajar saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan. Hal ini tidak hanya menghasilkan peserta didik yang beragama, tetapi juga mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan keharmonisan dalam masyarakat yang memiliki bermacam-macam perbedaan, khususnya dalam segi keagamaan (Abdul Azis, 2024).

Pendidikan multikultural menjadi salah satu dalam cakupan implementasi moderasi beragama pada Kurikulum Merdeka. Pendidikan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam pentingnya menghormati perbedaan dalam konteks manapun, baik itu

agama, budaya, ataupun adat istiadat. Integrasi nilai moderasi agama dalam Kurikulum Merdeka salah satunya adalah dialog antar agama dan memberikan penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai dan prinsip moderasi beragama melibatkan peserta didik dalam tugas atau proyek yang dapat mendorong kerja sama lintas budaya dan agama. Melalui Kurikulum Merdeka, nilai-nilai moderasi beragama dapat dibentuk dan diajarkan sejak dasar yang akan membuat peserta didik memiliki karakter yang inklusif dan saling toleransi di tengah keberagaman masyarakat. Dalam hal ini, tatanan masyarakat pun akan damai dan harmonis (Rohadi & Usturi, 2025).

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Bergama

Pada dasarnya, perencanaan merupakan sebuah proses atau cara berpikir untuk membantu mendapatkan hasil yang diinginkan. Untuk mencapai hasil tersebut, maka perencanaan harus menentukan target dan tujuan yang diinginkan serta rumusan untuk mencapainya. Sementara, pembelajaran merupakan sebuah

upaya untuk menimbulkan perilaku belajar seseorang dengan tujuan serta isi pembelajaran yang jelas, keoptimalan dalam strategi pembelajaran, dan memberikan kemudahan dalam belajar. Maka, perencanaan pembelajaran adalah sebuah pengambilan keputusan tentang tujuan pembelajaran tertentu secara rasional yang memanfaatkan sumber dan segala potensi belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran harus merupakan proses berpikir yang tidak disusun secara asal-asalan, tetapi harus mempertimbangkan berbagai aspek yang memungkinkan akan mempengaruhinya. Perencanaan pembelajaran juga harus dapat mengubah perilaku peserta didik sesuai tujuan yang ditetapkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran harus berisi susunan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nurhusni, Tarsono, & Nugraha, 2023).

Pada aspek perencanaan proses pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai moderasi beragama

dalam modul ajar dan aktivitas peserta didik pada Kurikulum Merdeka dimulai dengan menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam dokumen kurikulum operasional seperti modul ajar atau RPP. Menyusun tujuan pembelajaran dan capai pembelajaran berdasarkan konteks peserta didik, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan keleluasaan pada guru. Hal ini dapat menjadi ruang besar bagi guru agar dapat merencanakan dan merancang materi PAI dengan menyisipkan pesan moderasi dalam berbagai tema keagamaan.

Implementasi pembelajaran moderasi beragama harus dimulai sejak tahap perencanaan, dengan beberapa hal yang dapat dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Bersama kepala sekolah dan para guru, adakan rapat bersama untuk saling berdiskusi dengan kelompok kecil untuk membahas apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kegiatan

pembelajaran, bahkan tidak hanya dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran lain. Contoh persiapannya seperti alat, sarana dan prasarana yang mendukung, atau kebutuhan persiapan lainnya.

b. Mengadakan dan melakukan pelatihan-pelatihan yang dapat membantu untuk menerapkan prinsip moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Pelatihan tersebut akan dihadiri oleh hampir seluruh staff sekolah seperti guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Di dalamnya akan menjelaskan integrasi nilai moderasi beragama yang dapat dilakukan saat proses pembelajaran di kelas serta bimbingan dan arahan terhadap cara guru menerapkan Kurikulum Merdeka dalam nilai moderasi beragama.

c. Merancang Modul Ajar dan RPP yang dapat memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalamnya, karena sudah menjadi tuntunan yang harus dikerjakan untuk membentuk

profil pelajar Pancasila. Salah satu contohnya seperti pada materi pelajaran Akidah Akhlak yang memasukkan nilai moderasi seperti nasihat agar saling menghormati dan menghargai orang lain.

- d. Menyiapkan alat dan sarana serta prasarana untuk menyokong terlaksananya implementasi nilai-nilai moderasi beragama, misalnya seperti Musolla dan Al-Qur'an (Nuhailiza, Asari, & Dahlan, 2024).

2. Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama dalam Kegiatan di Kelas

Pelaksanaan merupakan bentuk perencanaan yang menjadi kenyataan (Nurdaeni, Indra, & Alim, 2024). Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu tindakan belajar yang menjadi kegiatan menyampaikan informasi oleh guru kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menurut Rusman (2018) dalam (Syafrin, Kamal, Arifmiboy, & Husni, 2023) adalah hasil interaksi dengan untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan komponen yang memiliki fungsi tersendiri. Pelaksanaan

pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebijakan kurikulum (Syafrin et al., 2023).

Umumnya, moderasi islam harus melibatkan tindakan yang terencana, terarah, dan mampu bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, serta memelihara pemahaman keagamaan dan keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk menciptakan pandangan islam yang moderat dalam kehidupan sehari-hari, maka ajaran islam yang harus difokuskan adalah ajaran aqidah, ibadah, dan akhlak dengan pola pikir yang tawassuth, tawazun, juga ta'adul. Hal ini dapat disampaikan melalui proses belajar mengajar di kelas agar dapat membentuk pemahaman yang seimbang sebagai langkah mengembangkan perspektif moderat (Harmi, 2022).

Moderasi beragama dapat dilaksanakan sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, misalnya melalui beberapa metode, yaitu dengan pendekatan mata pelajaran untuk menjabarkan topik ke materi pelajaran yang dikuasai, pendekatan sasaran

pembelajaran, pendekatan model organisasi materi untuk menyusun topik terkait, pendekatan rekonstruksionis dengan memfokuskan terhadap permasalahan masyarakat sehari-hari, pendekatan humanistik untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan afektif peserta didik sebagai bagian integral pembelajaran, dan prinsip tanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan standar yang spesifik dalam proses pembelajaran berdasarkan keberhasilan peserta didik. Semua pendekatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang mempromosikan moderasi beragama dan pengembangan positif pada peserta didik dalam segala aspek, baik afektif, emosional, maupun mental (Putri & Nurmal, 2022).

Dalam tahap pelaksanaan, nilai-nilai moderasi dapat diajarkan tidak hanya dengan sebagai konsep, tetapi juga dialami langsung oleh peserta didik, hal ini dapat dicapai dengan merancang agar pembelajaran PAI bersifat partisipatif, kontekstual, dan inklusif. Metode pembelajaran

yang dapat digunakan agar menyentuh keberagaman secara nyata yaitu seperti role-play, debat terbuka, inquiry learning, atau project based learning. Guru dapat menggunakan pendekatan yang dialogis dan partisipatif dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk terhindar dari pendekatan dogmatis. Misalnya dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai isu-isu yang ada yang berkaitan dengan perbedaan pendapat atau kerukunan umat beragama.

a. Metode Role-Play adalah salah satu metode pendekatan dalam pembelajaran yang akan memungkinkan peserta didik agar terbawa langsung dalam kegiatan pembelajaran dan bergantung pada kreativitas serta ekspresi peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik meluapkan ide mereka tentang topik yang dipelajari tanpa harus terbatas pada kata atau gerak, tetapi juga tidak keluar dari materi pelajaran. Penerapan metode ini dapat memfasilitasi peserta didik agar aktif belajar melalui bermain peran. Role-play dapat

menuntun peserta didik untuk bekerja sama dengan yang lain dalam kelompok dan memupuk rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sesuai dengan peran yang hendak dimainkannya, peserta didik akan dibebaskan mengekspresikan imajinasinya melalui ucapan, gerakan, ataupun gaya pengucapan (Khasanah, 2024).

- b. Metode debat terbuka akan mengajarkan peserta didik dalam menganalisis secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Permasalahan akan dianalisis dengan berbagai sudut pandang (Harahap, Zulhimma, Dakran, & Royhanuddin, 2024).
- c. Metode Inquiry Learning adalah suatu metode pembelajaran yang dapat menanamkan nilai dasar berpikir secara ilmiah oleh peserta didik, yang mana mereka akan dituntun untuk belajar secara mandiri untuk membentangkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam metode ini, guru hanya sebagai

fasilitator yang mendampingi proses belajar mandiri peserta didik (Widodo, Sumianto, Alim, Ananda, & Surya, 2024).

- d. Metode Project Based Learning adalah salah satu pendekatan yang ditujukan untuk mengembangkan agar peserta didik berpikir kritis dan berkegiatan aktif di kelas. Metode ini menjadikan pusat dalam pembelajaran yang memfokuskan pada pemberian pernyataan atau studi kasus untuk mengarahkan peserta didik memecahkan permasalahan tersebut dengan konsep ilmu pengetahuan yang diberikan (Rineksiane, 2022).

Salah satu contoh implementasi moderasi beragama dalam kegiatan di kelas adalah dengan menerapkan sikap akomodatif melalui pembelajaran seperti materi perbedaan mazhab dan penerapan sikap toleran dengan adanya pembelajaran khusus yang membahas mengenai tasamuh atau toleransi (Nazib & Surachman, 2024). Dalam implementasinya, pembentukan sikap peserta didik yang moderat

dan seimbang tidak hanya harus fokus pada pemahaman ajaran agama secara mendalam (Hilmin, 2024).

3. Evaluasi dalam Menanamkan Nilai dan Prinsip Moderasi Beragama

Evaluasi pembelajaran difokuskan pada cara bersikap, bertindak, dan pemahaman peserta didik. Guru bertugas untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap moderasi beragama. Pada pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka, evaluasi dalam hal ini adalah seharusnya tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga dapat menilai sikap (aspek afektif) dan perilaku sosial peserta didik. Untuk menilai internalisasi nilai-nilai moderasi peserta didik tersebut, guru dapat melakukan penilaian sikap, penilaian antar teman, jurnal refleksi, atau dengan catatan anekdot. Selain itu, untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilakukan kegiatan refleksi harian, proyek kelompok, atau dengan presentasi. Evaluasi sangat

penting karena tidak hanya menumbuhkan kepatuhan formal terhadap materi ajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran peserta didik.

Evaluasi dalam nilai moderasi seharusnya bukan berbasis hasil akhir, tetapi proses karena guru harus menjadi bagian dari cara menjadikan peserta didik untuk membangun masyarakat rukun dan inklusif sebagai agen perubahan. Adanya evaluasi difokuskan untuk mengetahui pemahaman serta sikap dan perilaku peserta didik. Guru harus memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang moderasi beragama, yang dapat diketahui dengan melihat cara peserta didik bersikap pada situasi tertentu. Langkah yang harus dilakukan dalam melakukan evaluasi karakter moderat peserta didik adalah dengan memastikan peserta didik tahu kekurangan/kelemahan/kelebihan mereka dalam sikap moderasi beragama, memastikan peserta didik menerima kelebihan/kekurangan/kelemahan tersebut, memastikan peserta didik memahami apa yang harus

dilakukan untuk mengoptimalkan atau memperbaiki hal tersebut, dan memastikan peserta didik memiliki kemauan yang kuat untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik. Maka, hasil penanaman nilai moderasi beragama akan langsung menyentuh pada permasalahan peserta didik dan dapat ditindaklanjuti sebagai perbaikan secara berkesinambungan dan terus-menerus (Umar, 2021).

D. Kesimpulan

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang religius, toleran, adil, dan harmonis dalam masyarakat multikultural. Guru memiliki kesempatan untuk mendesain materi PAI yang relevan dengan konteks sosial dan budaya melalui perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip moderasi. Pendekatan pembelajaran partisipatoris dan kontekstual seperti debat, permainan peran, inkuiri, dan proyek terbukti efektif dalam menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan siswa. Evaluasi

pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial menjadi kunci untuk mengukur penerimaan nilai-nilai moderasi siswa. Namun, implementasi moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan kebijakan sekolah, pengembangan guru, dan bimbingan teknis yang terstruktur untuk menyelaraskan nilai-nilai tersebut dalam kultur sekolah secara nyata.

Untuk tindak lanjutan, dapat dilakukan studi dalam mengembangkan instrumen evaluasi moderasi beragama dengan lebih komprehensif, menganalisis keefektifan model pembelajaran tertentu dalam sekolah umum atau madrasah, serta mengkaji lebih dalam terhadap perbandingan implementasi antar jenjang pendidikan yang dapat memperkuat integrasi nilai moderasi dalam pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azis, A. (2024). Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila. *TADBIR MUWAHHID*, 8(2), 323–353. doi:10.30997/jtm.v8i2.15809
- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., Indriani, S. A., Asyifiya, S. N., & Rohmah, A. (2024). *MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH*. Cahaya Smart Nusantara. Retrieved from <https://books.google.nl/books?id=Xxb3EAAAQBAJ>
- Astriyani, R., Tahir, M., & Salah, M. M. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 189–204.
- Dr. Sigit Hermawan, S. E. M. S., & Amirullah, S. E. M. M. (2021). *METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Retrieved from <https://books.google.nl/books?id=tHNMEAAAQBAJ>
- Harahap, W. A. A., Zulhimma, Z., Dakran, D., & Royhanuddin, F. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Debat Aktif di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batang Angkola. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 11–16. doi:10.61292/cognoscere.223
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228–234. doi:10.29210/30031757000
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37–45. doi:10.19109/muaddib.v7i1.24478
- Khasanah, L. K. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X MIPA 4 SMA NEGERI 1 TEMPEH. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2).

- Khusaini, A. A., & Inayati, U. (2022). Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD. *AL-WIJJAN: Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 186–199. Retrieved from <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Nazib, F. M., & Surachman, Y. T. L. (2024). Jurnal Pendidikan Agama Islam IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 245–251.
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 290–299. doi:10.29210/1202424137
- Nurdaeni, N. M., Indra, H., & Alim, A. (2024). Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 91–102. doi:10.32832/tawazun.v17i1.14939
- Nurhusni, F. A., Tarsono, T., & Nugraha, M. S. (2023). Prinsip-Prinsip Utama dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(4), 135–143. doi:10.572349/cendikia.v1i4.455
- Putri, O. A., & Nural, I. (2022). AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS MERDEKA BELAJAR. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 14(2), 190–200. doi:10.47498/tadib.v14i2.1564
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. Retrieved from https://books.google.nl/books?id=Ntw_EAAQBAJ
- Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning untuk Membantu Siswa dalam Berpikir Kritis.

- | | |
|---|---|
| <p><i>JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN</i>, 7(1), 82–91. Retrieved from http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper</p> <p>Rohadi, A., & Usturi. (2025). Inseri Moderasi Beragama Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. <i>AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies</i>, 8(2), 1432–1441. doi:10.31943/afkarjournal.v8i2.1949</p> <p>Sugiyono. (2020). <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D</i> (2nd ed.). Alfabeta.</p> <p>Suryadi, R. A. (2022). IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. <i>Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam</i>, 20(1), 1–12.</p> <p>Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. <i>Educativo: Jurnal Pendidikan</i>, 2(1), 72–77. doi:10.56248/educativo.v2i1.111</p> <p>Umar, A. (2021). <i>Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah</i>.</p> | <p>Widodo, R. B., Sumianto, S., Alim, M. L., Ananda, R., & Surya, Y. F. (2024). Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA di UPT SDN 010 Siabu. <i>Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran</i>, 12(1), 37–53. doi:10.24269/dpp.v12i1.8524</p> |
|---|---|